



**Prosiding  
Seminar Nasional  
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro**

*Tema "Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten"*



---

**Analisis Unsur Intrinsik Puisi Keimanan Seseorang  
Karya Tyas Ayu Maharani**

Yulistya<sup>(✉)</sup>1, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[yulistya214@gmail.com](mailto:yulistya214@gmail.com)

**Abstrak**—Unsur intrinsik puisi merupakan elemen yang membentuk puisi menjadi karya sastra. Tujuan penelitian untuk menganalisis unsur intrinsik puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan teknik simak, catat, dan libat, serta konten analisis isi dari Milles dan Huberman untuk analisis data penelitian ini. Hasil penelitian analisis unsur intrinsik puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani terdiri dari 1) Tema Puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani, 2) Gaya Bahasa Puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani, 3) Diksi Puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani, 4) Rima Puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani, 5) Amanat Puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani, serta 6) Sudut Pandang Puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani. Simpulan penelitian ini terdapat 6 analisis unsur intrinsik puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani.

**Kata kunci**—Puisi, Puisi Keimanan Seseorang karya Tyas Ayu Maharani, Unsur Intrinsik Puisi

**Abstract**—The intrinsic elements of poetry are elements that shape poetry into literary works. The purpose of the research is to analyze the intrinsic elements of the poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani. This research uses a qualitative method, data collection with listening, recording, and engaging techniques, as well as content analysis content from Milles and Huberman to analyze the data of this research. The research results of the analysis of the intrinsic elements of the poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani consist of 1) Theme of Poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani, 2) Language Style of Poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani, 3) Diction of Poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani, 4) Rhyme of Poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani, 5) Mandate of Poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani, and 6) Point of View of Poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani. This research concludes that there are 6 intrinsic elements analysis of poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani.

**Keywords**—Poetry, poem Keimanan Seseorang by Tyas Ayu Maharani, Intrinsic elements of poetry

## PENDAHULUAN

Puisi secara etimologis berasal dari kata "poema" yaitu membuat dan "poesis" yang artinya pembuatan (Hasibuan, 2020). Puisi ialah salah satu karya sastra yang tertua (Djafar & Sartika, 2021). Puisi dapat diartikan sebagai cara bagi seorang

penyair untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan melalui tulisan yang indah dan menggugah panca indera (Tussaadah dalam Wasidatun dkk., 2023). Puisi merupakan ragam bahasa yang disusun mengikuti aturan rima, matra, irama, serta struktur larik juga bait yang khas (Sudjiman dalam Humaira, 2018).

Menulis puisi memiliki kegunaan untuk menjelajahi pikiran dan melatih kekreatifan dalam menggunakan bahasa (Lestari dalam Puspitasari & Hasanudin, 2023). Puisi juga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi, pengamatan, dan kreativitas dalam berpikir (Sari & Randi, 2024). Selain itu, puisi dapat memberikan motivasi kepada pembaca serta mengkomunikasikan pesan (Dewi dan Antika dalam Vitasari & Hasanudin, 2022).

Jenis puisi yang berkembang dalam sejarah sastra terdapat dua tipe puisi, yakni puisi klasik dan puisi modern (Passos dkk, 2023). Puisi klasik (lama) ialah jenis puisi yang dibatasi oleh peraturan antara lain jumlah kata dan baris per bait, pola rima, jumlah suku kata per baris, serta irama (Kadiran, 2018). Sebaliknya, puisi modern (baru) tidak lagi terikat oleh aturan-aturan tersebut (Rahimah, 2017). Puisi baru mencakup balada, satire, epigram, romansa, himne, alergi, dan ode (Thamimi dkk, 2021). Selain itu jenis-jenis puisi lama juga masih ada seperti pantun, seloka, syair, gurindam dan lain-lain (Priswati, 2014).

Sebuah puisi memiliki dua unsur ada unsur intrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar) (meyliyawati dan Sahrudin, 2018). Unsur intrinsik adalah elemen elemen khas yang membentuk puisi sebagai karya sastra, tidak bisa dipisahkan dalam evolusi puisi Indonesia (Septiani & Sari, 2021). Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor luar yang memengaruhi esensi atau "jiwa" dari sebuah puisi (Cantantia dkk., 2021).

Unsur ekstrinsik dalam puisi meliputi 5 aspek yaitu aspek historis yang menggambarkan sensitivitas penyair terhadap lingkungan sekitarnya (Khairunisa, 2019). Aspek psikologis yang mencerminkan keadaan jiwa pengarang (Launjaea, 2024). Aspek filsafat yang membahas sumber pengetahuan, pemerolehan pengetahuan, serta konsep kebenaran (Margareta dkk., 2022). Aspek sosiologis yang merupakan studi ilmiah tentang manusia, masyarakat, institusi, dan proses sosial. (Pebrian, 2019). Aspek religius yang menyiratkan pesan tentang hubungan hidup dengan Tuhan (Sitanggang dkk, 2023).

Unsur intrinsik bisa diklasifikasikan menjadi dua struktur, yakni struktur fisik serta struktur batin (Waluyo dalam Husda & Sembiring, 2020). Pembentukan unsur intrinsik puisi mencakup diksi, yang merupakan pemilihan kalimat atau kata oleh penyair (Adawiah dkk., 2019). Tema sebagai dasar ide maupun gagasan (Rasmi, 2022). Imaji yang membangkitkan imajinasi (Oktavia, 2019). Kata konkret yaitu kata yang nyata dan spesifik (Tarigan dalam Situmeang, 2021). Bahasa figuratif yang membuat puisi kaya makna (Kadir, 2010). Rima/ritma yang menyangkut pola bunyi dalam larik atau akhir sajak (Rahmawati, 2022). Tipografi sebagai tampilan visual dalam karya sastra (Wulandari dkk, 2019). Terakhir ada amanat yang merupakan pesan tersembunyi yang perlu dipahami dan dihayati oleh pembaca (Hidayat, 2014). Unsur-unsur dalam puisi saling berinteraksi dan terhubung satu sama lain. Adanya interaksi dan hubungan yang saling mempengaruhi antara unsur-unsur puisi membuatnya menjadi objek banyak penelitian yang berkaitan dengan analisis

unsur-unsur intrinsik. Sebagai contoh berikut adalah puisi karya Tyas Ayu Maharani dengan judul *Keimanan Seseorang*.

KEIMANAN SESEORANG  
Karya Tyas Ayu Maharani

Di saat negeri ini sedang berselisih  
Aku berharap menjadi Pemuda Kahfi  
Lari dari kaum yang tak tahu diri  
Bersembunyi di tempat sepi  
Di antara cahaya kanan dan kiri  
Tertutuplah telingaku kedua sisi  
Tidur nyenyak dihiasi mimpi  
Diselamatkan Rabb yang maha suci.

Mereka yang ditidurkan Allah selama ber abad-abad  
Menandakan bahwa ia pemuda yang taat  
Ia selalu berdoa dan juga bertaubat  
Berusaha agar ia keluar dari goa sebelum hari kiamat  
Di antara mereka terdapat 7 orang sahabat.

Keimanan mereka selalu diuji  
Tetapi mereka tetap rendah hati  
Tidak pernah menyombongkan diri  
Selalu melakukan amal saleh yang haqiqi  
Karena mereka ialah pemuda Kahfi.

Mungkin saja mereka beranggapan bahwa semua adalah nikmat  
Karena Allah tau akan amalan seseorang yang taat  
Allah selalu melindungi dari segala perbuatan keji para umat  
Dan dalam keadaan seperti itu mereka terbangun dengan kondisi sehat  
wal afiat.

Secara garis besar puisi di atas menceritakan keinginan dan harapan penulis untuk menjadi seperti pemuda kahfi. Hal ini telah diperkuat dengan hasil wawancara. Cerita ini disusun dalam bentuk puisi yang terdiri dari 4 bait dengan terilhami pada Q.S. Al-Kahfi ayat 1-10. Penulis menulis puisi ini karena ingin mengingatkan kita sebagai manusia harus selalu sabar, tabah dan juga ikhlas dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang telah Allah berikan kepada kita, memahami kisah seorang pemuda Kahfi kita sebagai umat manusia percaya bahwa kekuasaan Allah SWT itu nyata. Pada puisi di atas ditemukan salah satu gaya bahasa, yaitu metafora, seperti pada kalimat "Aku berharap menjadi Pemuda Kahfi". Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada puisi di atas. Maka, puisi ini layak untuk dikaji unsur-unsur intrinsik pembangun puisi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari masalah kemanusiaan atau sosial (Manurung, 2022). Kualitatif disebut juga studi interpretif (pemaknaan), jadi sangat

bergantung pada intuisi ataupun pemahaman individu, sehingga peneliti harus terjun langsung tanpa menggunakan asisten untuk menghindari perbedaan makna fenomena antara peneliti dan asistennya, maka penelitian ini berfokus pada data yang bersifat deskriptif (Firmansyah dkk., 2021). Gaya metode kualitatif ini adalah berusaha memahami maknanya mengkonstruksi realitas dengan memperhatikan proses kejadian dan otentisitas (Somantri, 2005). Penelitian ini menerapkan metode kualitatif karena data yang digunakan tidak bersifat numerik atau angka, melainkan berupa kata, frasa, dan klausa yang bersumber dari puisi berjudul "*Keimanan Seseorang*" karya Tyas Ayu Maharani.

Teknik simak, catat, dan libat yakni teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik simak dilakukan untuk mendapatkan hal-hal penting dengan menyimak suatu penggunaan bahasa (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik libat berarti peneliti berpartisipasi dalam percakapan untuk menyimak dan mengumpulkan data bahasa, sehingga peneliti ikut dalam percakapan terhadap sumber data sambil menyimak penggunaan bahasa oleh lawan bicara (Vitasari dkk, 2022). Teknik catat melibatkan pendokumentasian data yang telah diperoleh ke dalam lembar data (Sudaryanto dalam Reistanti, 2022). Pada penelitian ini, teknik simak diterapkan dengan membaca teks puisi secara berulang, dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat sesuatu yang penting dari unsur-unsur intrinsik puisi. Tahap akhir adalah teknik libat, di mana peneliti berpartisipasi langsung melalui wawancara dengan pencipta puisi untuk memahami latar belakang dan unsur-unsur intrinsik puisi secara lebih mendalam dan detail.

Teknik analisis data penelitian ini melibatkan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992) membagi tahap analisis isi menjadi tiga langkah: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Ketiga langkah ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses merangkum, seleksi data yang signifikan dengan fokus pada data yang relevan, serta mengidentifikasi pola dan tema (Yusriyah & Noordiyana, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti merangkum hasil catatan juga wawancara dengan pencipta puisi mengenai unsur-unsur intrinsik puisi, kemudian menghapus frasa atau klausa yang tidak relevan dengan unsur intrinsik tersebut.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data yakni serangkaian informasi yang terorganisir, memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan dan langkah selanjutnya (Wandi, 2013). Dalam penelitian ini, data dipresentasikan dalam format deskripsi yang komprehensif.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Kesimpulan awal yang bersifat provisional dan dapat direvisi jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dari data berikutnya, namun jika kesimpulan awal didukung dengan bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel (Ulfayani dkk., 2021). Pada tahap ini, peneliti memastikan data yang dianalisis sesuai dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan data yang telah

disajikan, peneliti menyimpulkan bahwa puisi "*Keimanan Seseorang*" karya Tyas Ayu Maharani memiliki unsur intrinsik.

Teknik triangulasi digunakan untuk validasi dalam penelitian ini. Triangulasi ialah pendekatan dalam penelitian yang dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data oleh peneliti untuk memperkaya informasi dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari berbagai sumber informasi (Syahidan dkk., 2015). Teknik triangulasi yaitu guna meningkatkan kekuatan metodologis, teoritis, dan interpretatif dengan penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Triangulasi mencakup berbagai kombinasi seperti triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi teknik metodologis (Agusta, 2003). Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data yang melibatkan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang beragam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani memiliki unsur intrinsik puisi. Penjelasan tentang Analisis unsur intrinsik puisi ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tema Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani

Puisi *Keimanan Seseorang* memiliki tema keimanan dan perlindungan Ilahi. Hal ini dapat dibuktikan pada bait seperti berikut.

Di saat negeri ini sedang berselisih (Maharani, 2024).

Aku berharap menjadi Pemuda Kahfi (Maharani, 2024).

Lari dari kaum yang tak tahu diri (Maharani, 2024).

Tidur nyenyak dihiasi mimpi (Maharani, 2024).

Pada bait ini, tema keimanan dan perlindungan Ilahi diperkenalkan. Penyair menyatakan harapan untuk menjadi seperti Pemuda Kahfi, melarikan diri dari kekacauan dan ketidakadilan, dan mencari perlindungan di tempat yang sepi. Harapan untuk tidur nyenyak dihiasi mimpi dan diselamatkan oleh Tuhan menggambarkan kerinduan akan kedamaian yang diberikan oleh iman yang kuat. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang keimanan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ia selalu berdoa dan juga bertaubat (Maharani, 2024).

Di antara mereka terdapat 7 orang sahabat (Maharani, 2024).

Bait selanjutnya ini memperkuat tema keimanan melalui cerita Pemuda Kahfi yang ditidurkan Allah sebagai tanda ketaatan mereka. Mereka selalu berdoa dan bertaubat, menunjukkan keteguhan dalam iman. Penyebutan "7 orang sahabat" menegaskan solidaritas dan kebersamaan dalam keimanan. Selain itu terdapat juga

kutipan yang menggambarkan tentang keimanan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Keimanan mereka selalu diuji (Maharani, 2024).

Bait ini menyoroti keimanan mereka yang diuji, mereka tetap rendah hati dan tidak sombong, serta konsisten dalam melakukan perbuatan baik yang nyata. Ini menekankan bahwa iman sejati tercermin dalam tindakan sehari-hari yang baik. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang perlindungan Ilahi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Allah selalu melindungi dari segala perbuatan keji para umat (Maharani, 2024).

Dan dalam keadaan seperti itu mereka terbangun dengan kondisi sehat wal afiat (Maharani, 2024).

Bait keempat kembali menekankan tema perlindungan Ilahi. Pemuda Kahfi menganggap cobaan sebagai nikmat karena mereka yakin Allah mengetahui amalan orang yang taat dan melindungi mereka dari perbuatan keji manusia. Penutup puisi menggambarkan Pemuda Kahfi yang terbangun sehat, menunjukkan hasil dari keimanan yang kokoh dan perlindungan Tuhan yang abadi.

Secara keseluruhan, puisi ini mengangkat tema keimanan dan perlindungan Ilahi. Melalui cerita Pemuda Kahfi, penyair menyampaikan pentingnya memiliki iman yang kuat, rendah hati, dan percaya bahwa Allah akan selalu melindungi dan memberikan rahmat kepada hamba-Nya yang taat. Bukti dari tema puisi di atas bisa ditemukan pada beberapa bagian puisi yaitu sebagai berikut.

Menurut Setiawan (2020), tema ialah inti dari persoalan yang ingin diungkapkan oleh penyair, yang biasanya merupakan cerminan dari keadaan batin. Secara keseluruhan, tema keimanan dalam puisi ini disampaikan melalui gambaran keteguhan hati, ketaatan dalam beribadah, dan kepercayaan pada perlindungan Ilahi. Sementara itu menurut Yuliandri (2016) Tema yakni ide utama yang menjadi jiwa dari keseluruhan puisi, yang bisa disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Tema juga diartikan gagasan utama yang disampaikan pengarang, serta bersifat spesifik namun dapat ditafsirkan oleh semua orang, dan disampaikan dengan cara yang jelas atau lugas (Ahsin, 2017).

## 2. Gaya Bahasa pada *Puisi Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani

*Puisi Keimanan Seseorang* ditemukan terdapat dua gaya bahasa atau majas, yaitu metafora dan personifikasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, majas metafora di dalam puisi *Keimanan Seseorang* dapat dibuktikan seperti berikut.

Di saat negeri ini sedang berselisih (Maharani, 2024).

Tidur nyenyak dihiasi mimpi (Maharani, 2024).

keimanan mereka selalu diuji (Maharani, 2024).

Kutipan di atas termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena menggambarkan kondisi spiritual dan perjuangan batin dalam konteks keimanan. Salah satu metafora yang mencolok adalah menggambarkan negara yang berada dalam keadaan kacau atau konflik, tanpa menyebutkan langsung peristiwa atau detail spesifik, sehingga memberikan pembaca kebebasan untuk membayangkan situasi konflik yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Selanjutnya, metafora ini digunakan untuk menggambarkan keadaan kedamaian batin yang dicapai melalui iman yang kuat, meskipun dalam situasi yang penuh tantangan. Metafora ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana iman dapat memberikan ketenangan dalam menghadapi kesulitan. Penggunaan metafora-metafora ini tidak hanya memperkaya makna puisi tetapi juga memperdalam resonansi emosional dengan pembaca, memungkinkan mereka untuk merasakan keteguhan dan ketenangan yang dicapai melalui keimanan yang sejati. Menurut Keraf dalam Ekoyanantiasih (2015) menyatakan bahwa majas metafora ialah analogi untuk membandingkan suatu hal secara singkat tanpa menggunakan kata-kata seperti "laksana," "seperti," dan "bagaikan".

*Kedua*, majas personifikasi di dalam puisi *Keimanan Seseorang* dapat dibuktikan seperti berikut.

Diselamatkan Rabb yang maha suci (Maharani, 2024).

Majas yang terkandung, yaitu personifikasi yang menggambarkan penyelamatan secara ilahi seolah-olah Allah melakukan tindakan fisik yang manusiawi. Hal ini memperkuat tema perlindungan Ilahi dalam menjalani kehidupan. Menurut Munir (2013) majas personifikasi adalah untuk memberikan gambaran yang konkret dalam imajinasi.

Menurut Fitriyyah (2022) majas/gaya bahasa yaitu cara penggunaan bahasa dalam karya tulis atau cara seorang penyair menyampaikan sesuatu dalam puisinya. Kedua gaya bahasa ini, bersama dengan penggunaan kata-kata yang membangun suasana introspektif dan reflektif, memberikan dimensi emosional dan spiritual yang mendalam pada puisi ini. Menurut Pitaloka & Sundari (2020) gaya bahasa di dalam puisi berguna memberikan gambaran yang bersifat kiasan kepada pembaca, membangkitkan imajinasi mereka, sehingga memudahkan mereka dalam memahami arti yang terkandung di dalam puisi.

### 3. Diksi pada *Puisi Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani

Puisi *Keimanan Seseorang* memuat diksi konotatif dengan menggambarkan suatu pikiran ataupun perasaan yang disampaikan oleh penulis. Diksi ini diperkuat dengan bait-bait dibawah ini

Di saat negeri ini sedang berselisih (Maharani, 2024).

Pada frasa ini menggunakan konotasi untuk menggambarkan keadaan kacau atau konflik dalam negara, bukan sekadar pertengkaran sederhana.

Aku berharap menjadi Pemuda Kahfi (Maharani, 2024).

merujuk pada kisah Ashabul Kahfi dalam agama Islam, mengandung konotasi ketakwaan, keimanan, dan perlindungan Ilahi, jauh lebih dalam dari sekadar makna literal

Lari dari kaum yang tak tahu diri (Maharani, 2024).

Frasa ini juga bersifat konotatif, menggambarkan pelarian dari kelompok yang tidak bermoral atau beretika, bukan hanya sekadar orang-orang yang tidak mengenal diri mereka.

Bersembunyi di tempat sepi (Maharani, 2024).

Frasa ini mengandung konotasi mencari ketenangan atau perlindungan spiritual, lebih dari sekadar bersembunyi secara fisik. Penggunaan konotasi ini menambah kedalaman makna puisi, memungkinkan pembaca untuk merasakan dan merenungkan makna yang lebih luas dari setiap kata dan frasa yang digunakan.

Di antara cahaya kanan dan kiri (Maharani, 2024).

Konotasinya adalah pencerahan dan bimbingan spiritual. Cahaya sering kali melambangkan kebenaran dan petunjuk ilahi.

Tidur nyenyak dihiasi mimpi (Maharani, 2024).

Konotasi bait ini adalah ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan. Tidur yang nyenyak dan mimpi indah menggambarkan keadaan batin yang tenang dan penuh harapan.

Diselamatkan Rabb yang maha suci (Maharani, 2024).

Frasa ini konotasinya adalah perlindungan dan rahmat dari Tuhan yang Maha Kuasa. Ini menunjukkan kepercayaan penuh pada perlindungan ilahi.

Mereka yang ditidurkan Allah selama ber abad-abad (Maharani, 2024).

Konotasinya adalah keajaiban dan intervensi ilahi. Ini menekankan betapa khususnya perlindungan yang diberikan oleh Tuhan kepada para pemuda tersebut.

Selalu melakukan amal saleh yang haqiqi (Maharani, 2024).

Konotasi pada frasa ini adalah perbuatan baik yang tulus dan nyata. Ini menggambarkan ketulusan dan keikhlasan dalam berbuat baik.



Secara keseluruhan, penggunaan diksi konotatif dalam puisi ini berhasil menciptakan gambaran yang kuat tentang keimanan, perlindungan ilahi, dan ketenangan batin yang dihasilkan dari kepercayaan penuh kepada Tuhan. Diksi konotatif ini juga memperkuat pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan oleh penyair, yaitu pentingnya menjaga keimanan dan mengandalkan perlindungan Tuhan dalam menghadapi tantangan hidup.

Menurut Prasetyo dan Suryani (2018), diksi diartikan sebagai pemilihan kata serta gaya ekspresi bagi penulis maupun pembicara. Menurut Aminudin dalam Herthalia & Andalas (2019) menyatakan bahwa aspek diksi bisa berupa diksi konotatif dan denotatif. Menurut Yunata (2013) menjelaskan cara membedakan diksi denotatif dan konotatif adalah dengan ada ataupun tidak nilai rasa, pada denotatif menekankan pada ketidakhadiran nilai rasa, sedangkan konotatif memiliki nilai rasa kiasan.

#### 4. Rima pada Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani

Puisi *Keimanan Seseorang* menggunakan rima akhir. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Di saat negeri ini sedang berselisih (Maharani, 2024).

Aku berharap menjadi Pemuda Kahfi (Maharani, 2024).

Lari dari kaum yang tak tahu diri (Maharani, 2024).

Bersembunyi di tempat sepi (Maharani, 2024).

Di antara cahaya kanan dan kiri (Maharani, 2024).

Tertutuplah telinga kedua sisi (Maharani, 2024).

Tidur nyenyak dihiasi mimpi (Maharani, 2024).

Diselamatkan Rabb yang maha suci (Maharani, 2024).

Puisi ini menggunakan unsur rima akhir dengan pola yang teratur, membentuk aliran yang harmonis dan menambah kekuatan ekspresi dalam puisi tersebut. Contoh pola rima akhir terdapat pada bait pertama dengan rima antara "berselisih" dan "tak tahu diri," serta antara "sepi", "kiri", "mimpi", dan "suci."

Mereka yang ditidurkan Allah selama berabad-abad (Maharani, 2024).

Menandakan bahwa ia pemuda yang taat (Maharani, 2024).

Ia selalu berdoa dan juga bertaubat (Maharani, 2024).

Berusaha agar ia keluar dari goa sebelum hari kiamat (Maharani, 2024).

Di antara mereka terdapat 7 orang sahabat. (Maharani, 2024).

Pola ini berlanjut dengan rima pada bait-bait berikutnya, seperti rima antara "ber abad-abad ", " taat ", " bertaubat ", "kiamat" dan "sahabat."

Keimanan mereka selalu diuji (Maharani, 2024).

Tetapi mereka tetap rendah hati (Maharani, 2024).

Tidak pernah menyombongkan diri (Maharani, 2024).

Selalu melakukan amal saleh yang haqiqi (Maharani, 2024).

Karena mereka ialah pemuda. (Maharani, 2024).

Pola selanjutnya yaitu rima pada bait-bait berikutnya, seperti rima antara "diuji", "hati", " diri", "haqiqi", "Kahfi."

Mungkin saja mereka beranggapan bahwa semua adalah nikmat (Maharani, 2024).

Karena Allah tau akan amalan seseorang yang taat. (Maharani, 2024).

Allah selalu melindungi dari segala perbuatan keji para umat. (Maharani, 2024).

Dan dalam keadaan seperti itu mereka terbangun dengan kondisi sehat wal afiat. (Maharani, 2024).

Pada pola ini berlanjut dengan rima pada bait-bait berikutnya, seperti rima antara "nikmat", " taat", "umat", dan "sehat wal afiat." Penggunaan rima akhir yang teratur membantu menciptakan ritme yang menyenangkan dan memberikan kesan melodis pada pembaca saat membaca puisi.

Menurut Dirman (2022) rima yaitu pengulangan bunyi yang terdapat dalam puisi guna menciptakan musikalitas ataupun orkestrasi. Menurut Wahyuni dan Harun (2018) menyatakan bahwa rima berdasarkan bunyi dibagi menjadi rima terbuka, tertutup, mutlak, sempurna, tak sempurna, dan aliterasi sedangkan rima berdasarkan letak frasa dalam baris dibagi menjadi rima sejajar, datar, bersilang, kembar, patah, awal, tengah, dan akhir, rangkai, dan berpeluk. Menurut Yasa dan Sinaga (2023) menambahkan bahwa rima akhir ialah persamaan bunyi pada akhir baris puisi.

## 5. Amanat pada Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani

Puisi *Keimanan Seseorang* juga mempunyai amanat yang terkandung di dalam puisi. Amanat yang dapat diambil adalah kita sebagai manusia harus selalu sabar, tabah dan juga ikhlas dalam menghadapi semua ujian dan cobaan yang telah Allah berikan kepada kita, memahami kisah seorang pemuda Kahfi kita sebagai umat manusia percaya bahwa kekuasaan Allah SWT itu nyata sehingga kesabaran dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini harus bertambah dan ditingkatkan.

Menurut Kusmiati dkk., (2019) amanat yaitu pesan kebaikan dengan diambil dari yang disampaikan penyair. Menurut Herawan (2021) menyatakan bahwa amanat di puisi ialah pesan moral yang disampaikan oleh penyair dan diharapkan menjadi hal yang memiliki signifikansi bagi para audiens, menjadi nasihat, hikmah, ataupun refleksi melalui puisinya. Menurut Novianty (2022) berpendapat bahwa amanat di puisi dibuat penyair guna menyampaikan maksud serta tujuan yang ingin disampaikan kepada audiens dengan pesan puisinya, jadi sangat penting untuk mengkaji suatu puisi sebelum membacaknya supaya pesan yang didapat bisa dipahami dan diterima dengan baik.

## 6. Sudut Pandang pada Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani

Puisi *Keimanan Seseorang* ini menggunakan sudut pandang orang pertama, hal ini dapat dilihat melalui bait berikut.

Aku berharap menjadi Pemuda Kahfi (Maharani, 2024).

Tertutuplah telingaku kedua sisi (Maharani, 2024).

Puisi ini menggunakan sudut pandang orang pertama, yang terlihat dari penggunaan kata "Aku" dan ungkapan-ungkapan seperti "berharap menjadi Pemuda Kahfi" dan "Tertutuplah telingaku kedua sisi". Penuturan yang bersifat introspektif ini memberikan kesan bahwa pembicara (penyair) secara langsung mengungkapkan pikiran, perasaan, dan harapannya melalui pengalaman dan pandangannya sendiri. Sudut pandang orang pertama ini memberikan kedalaman emosional dan keintiman dalam menggambarkan perjalanan spiritual dan nilai-nilai yang dihayati oleh pembicara dalam puisi ini.

Menurut Karim & Hartati (2021) sudut pandang ialah tindakan yang ditangkap oleh mata. Menurut Nurgiyantoro dalam Hartati (2017) sudut pandang adalah teknik, strategi, dan taktik yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan serta cerita. Menurut Rahmawati (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis sudut pandang, antara lain sudut pandang pertama (saya, aku), sudut pandang kedua (kau, kamu), dan sudut pandang ketiga (penulis menempatkan diri di luar cerita serta umumnya bersikap 'serba tahu').

## SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani yaitu 1) Tema Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani, 2) Gaya Bahasa Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani, 3) Diksi Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani, 4) Rima Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani, 5) Amanat Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani, serta 6) Sudut Pandang Puisi *Keimanan Seseorang* karya Tyas Ayu Maharani.

## REFERENSI

Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2019). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di MA Tanjungjaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 897-904.

- <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1589>.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi: Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/search/index>.
- Ahsin, M. N. (2017). Analisis struktur dan nilai konservasi beberapa puisi pada antologi puisi yang disusun menjadi dongeng. *Aksara*, 18 (1), 17-26. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>.
- Cantantia Domina, C., Surastina, S., & Maryova, F. (2021). Pengaruh model pembelajaran kuasai terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Xaverius 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-12. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/109>.
- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "Aku Ini Binatang Jalang" karya Chairil Anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i11.2704>.
- Djafar, A., & Sartika, E. (2021). Analisis unsur intrinsik & ekstrinsik puisi dalam buku antologi puisi merayakan pelangi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 135-156. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v10i2.11869>.
- Ekoyanantiasih, R. E. (2015). Metafora majas dalam pemberitaan olahraga di media massa cetak. *Penyair: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1 (1), 15-23. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i1.146>.
- Fitriyyah, S. M. (2022). Analisis makna majas metafora yang diungkapkan pengarang pada puisi "Aku Ingin Melukismu" karya Nenden Lilis Aisyah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 52-60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.216>.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. <https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Herawan, IC (2021). Kesedihan tokoh utama kumpulan puisi Anne Bronte. *Proyek Apollo*, 10 (2), 49-56. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/apollo-project/article/view/5297>.
- Herthalia, R. A., & Andalas, M. I. (2019). Diksi diksi dalam kumpulan puisi Sarinah karya Esha Tegar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 157-163. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/26998>.

- Hidayat, A. (2014). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "Matahari di Sebuah Jalan Kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183> .
- Humaira, M. A. (2018). Aspek imaji pada puisi "Runcing Besi" karya Soni Farid Maulana. *Jurnal Komposisi*, 3(2), 80-87. <http://dx.doi.org/10.53712/jk.v3i2.706> .
- Husda, A., & Sembiring, R. A. (2020). Implementasi gaya belajar kinestetik sebagai apresiasi mahasiswa UNPRI terhadap pemaknaan unsur puisi. *Jurnal education and development*, 8(4), 494-494. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2208> .
- Kadir, H. (2010). Analisis struktur puisi" Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" karya Taufik Ismail. *Jurnal Inovasi*, 7(02), 33-51. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/782> .
- Kardian, A. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan menyimak puisi dengan menggunakan metode course review horay. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(1), 15-22. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-nilai humanisme dalam Puisi bertema Palestina karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93-101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>.
- Khairunisa, R. (2019). Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas III B SDN 005 Awang Long Samarinda. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 100-107. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/95>.
- Kusmiati, V., Fatimah, N., Firmansyah, D., & Rosi, R. (2019). Analisis amanah dalam puisi "Panggung Sandiwara" karya Ika Mustika. *Parole: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 905-910. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1593>.
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 55-62. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/14017>.
- Manurung, K. (2022). Mencermati penggunaan metode kualitatif di lingkungan sekolah tinggi teologi. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285-300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.
- Margareta, B., Effendy, C., & Martono, M. (2022). Citraan dalam antologi "Puisi-Puisi Cinta" karya WS Rendra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3). 1-8. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53282>.

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Meliyawati, M., & Sahrudin, A. (2018). Pengaruh model talking stick terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 157-162. <https://doi.org/10.30653/003.201842.58>.
- Munir, S. (2013). Diksi dan majas dalam kumpulan puisi Sutikno WS Bernyanyi dalam Gelap: Kajian stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2 (1), 1-10. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/2437>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Novianty, N. T. (2022). Kajian struktural pada puisi "Kekasihku" karya Joko Pinurbo. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 22-33. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.276>.
- Oktavia, W. (2019). Analisis kesulitan menulis puisi bebas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 4(2), 70-75. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/4031>.
- Pasaribu, R., Manangkot, V. E., & Sumampouw, M. M. (2024). Analisis unsur intrinsik puisi Déjeuner Du Matin karya Jacques Prévert (suatu kajian struktural). *KOMPETENSI*, 4(1), 15-21. <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7734>.
- Passos, A. D., Robot, M., & Margareta, K. M. (2023). Analisis unsur instrinsik dan ekstrinsik puisi "oh! Liberdade!" karya Xanana Gusmao. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 4(2), 18-22. <https://doi.org/10.35508/optimisme.v4i2.13668>.
- Pebrian, D. (2019). Representasi sejarah dan budaya dalam kumpulan puisi Kidung Cisadane karya Rini Intama (kajian sosiologi sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 1-10. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1782>.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni Mengetahui Puisi*. Bogor: Gupedia.
- Prasetyo, R., & Suryani, I. (2018). Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 296-312. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6763>.
- Pristiwati, R. (2014). Bentuk dan jenis sastra lisan Banyumasan. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10 (1). 1-9. <https://doi.org/10.15294/lingua.v10i1.2974>.

- Puspitasari, A., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan fitur short pada YouTube sebagai Penunjang Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa SMA. *In Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 1666-1674. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1890>.
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi "Surat Cinta" Karya WS. Rendra. *Jurnal Education and Development*, 4(3), 93-93. <https://doi.org/10.37081/ed.v4i3.659>.
- Rahmawati, D. (2022). Penerapan model flipped classroom dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi melalui microsoft teams pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati tahun ajaran 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 127-133. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11264>.
- Rahmawati, D. L. (2013). Penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis karya sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43-51. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.290>.
- Rasmi, I. G. A. D. C. (2022). Tema mayor dan tema minor antologi puisi "Seuntai Harap" karya peserta didik SMA Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11-23. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i1.921](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.921).
- Reistanti, A. P. (2022). Disfemia dalam akun Instagram@ Lambe\_Turah. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 21-32. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/113>.
- Sari, N. I., & Randi, R. (2024). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153-161. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v3i2.3153>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>.
- Setiawan, S. (2020). Analisis unsur batin dalam puisi "KONTEMPLASI" karya Ika Mustika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 313-320. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4369>.
- Sitanggang, P., Tanjung, R. H., & Toras, B. B. A. (2023). Analisis gaya bahasa antologi puisi sejumlah perkutut buat bapak karya Gunawan Maryanto. *Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 5(1), 1-14. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/1633>.
- Situmeang, M. S. (2021). Analisis kelengkapan struktur fisik dan batin puisi oleh siswa kelas X Sma Swasta Methodist 8 Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 11-16. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i1.3969>.



- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Syahidan, M. I., Herbowo, A. B., & Wulandari, S. (2015). Peningkatan kualitas layanan berdasarkan analisis kebutuhan pelanggan pospay kota Bandung menggunakan servqual, model kano, dan teknik triangulasi. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri*, 2(01), 60-64. <https://jrsi.sie.telkomuniversity.ac.id/JRSI/article/view/81>.
- Thamimi, M., Alimin, A. A., Hariyadi, H., & Sulastri, S. (2021). Penulisan sastra kreatif puisi religius di SMA Negeri 2 Sungai Kakap. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 276-284. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2076>.
- Ulfayani, M., Muttalib, A., & Nasir, A. (2021). Analisis citraan pada terjemahan film frozen suatu tinjauan stilistika. *Journal Pegguruang*, 3(2), 757-762. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2435>.
- Vitasari, N., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan fitur reels instagram pada pembelajaran membaca puisi guna mendukung gerakan merdeka belajar di sekolah menengah. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 10-19. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/spbsi/article/view/1237>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek Semarang di perantauan kajian sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wahyuni, S., & Harun, M. (2018). Analisis struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah potret anak cerdas. *Master Bahasa*, 6(2), 115-125. <https://doi.org/10.24173/mb.v6i2.11601>.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan ekstrakurikuler prestasi atletik di SMA Karangturi Semarang. *AKTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olah Raga, Kesehatan dan Rekreasi*, 2(8), 524-535. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Wasidatun, R., Azizah, R. N., & Wafa, I. (2023). Pendekatan mimetik dalam antologi puisi surat dari ibu karya Asrul Sani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3917-3925. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5870>.
- Wulandari, N. A., Sumarwati, S., & Rakhmawati, A. (2019). Unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam serat wulangreh pupuh sinom serta relevansinya sebagai materi ajar bahasa jawa di sekolah menengah pertama. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 3(1), 75-88. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v3i1.48403>.
- Yasa, NA, & Sinaga, M. (2022). Sastra lisan mantra penyembuhan di kecamatan Muntai kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2559-2568. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3311>.



- Yuliandri, M. (2016). Hubungan motivasi belajar dalam keterampilan menulis puisi pada proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 31-41. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/91>.
- Yunata, E. (2013). Kajian stilistika dalam puisi Bungkok. *Jurnal Pembahasan*, 8 (1), 75-82. <https://bahas.ejournal.unri.ac.id/index.php/JB/article/view/1321>.
- Yusriyah, Y., & Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan representasi matematis siswa SMP pada materi penyajian data di desa Bungbulang. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 47-60. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2089557>.